

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wadah bagi setiap manusia untuk dapat mengembangkan dan memperoleh pengetahuan di bidang kognitif, afektif, psikomotorik, dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tingkatan Pendidikan yang ditempuh. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah bentuk Pendidikan usia 7-12 tahun. Pada Pendidikan di tingkat dasar yang kemudian dikembangkan sesuai dengan satuan Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003).

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) Pasal 1 (2) adalah upaya sistematis dan terkoordinasi untuk melindungi fungsi Lingkungan hidup dan mencegah pencemaran dan/atau kerusakan Lingkungan hidup, dan termasuk perencanaan, pemanfaatan, pemantauan, pemeliharaan, pengendalian, dan penegak hukum (Undang-Undang No.32 Tahun 2009). Pada Pasal 1 (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup, isinya bahwa pembangunan yang bersifat berkelanjutan adalah upaya yang disengaja untuk dapat mengintegrasikan pertimbangan Lingkungan, sosial dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk dapat menjamin keutuhan lingkungan dan keselamatan generasi sekarang dan mendatang (Jazuli, 2015).

Pencemaran lingkungan hidup dan kerusakan lingkungan di Indonesia merupakan satu permasalahan yang cukup serius, sampah plastik yang ditimbulkan dari hasil konsumsi masyarakat yang kemudian dibuang secara sembarangan, dan juga hutan yang tidak dijaga dengan baik, pencemaran air, tanah dan udara akibat ulah dari manusia dapat menimbulkan banyak bencana yang diantaranya banjir, tanah longsor, dan *global warming*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya tindakan yang dapat menyadarkan serta pembentukan perilaku manusia agar dapat lebih faham akan kerusakan lingkungan hidup

yang ditimbulkan dari berbagai kegiatan sehari-hari. Menurut Ostrom, (2010) peran pemangku kepentingan dalam pembentukan perilaku manusia untuk dapat peduli terhadap lingkungan, terdapat lima instansi pemangku kepentingan: *Media, Community, Government, Business, dan Academia*. Karena etika Lingkungan juga penting guna meningkatkan keunggulan bersaing dalam bisnis (Anik & Silisty, 2021).

Menjaga kehidupan agar tetap seimbang dengan alam tentunya sangat membutuhkan pengetahuan serta sikap peduli terhadap lingkungan dan tentunya harus menjadi sifat yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam pembentukan individu yang beradaptasi dengan kebutuhan hidup adalah pendidikan ekologi, yang mana merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan dan kasih sayang terhadap Lingkungan. Menurut Redhiana (2014), *ecopedagogy* dapat disebut sebagai pendekatan dan proses pembelajaran untuk membentuk pengetahuan, sikap, watak, dan keterampilan pada siswa yang dapat selaras dengan Gerakan *green living*. Berkaitan dengan Konsep *ecopedagogy* (Yunansah & Herlambang, 2017; Kusumawardani & Kuswanto, 2018; Irianto dkk., 2020) mengemukakan sebuah pendekatan yang begitu penting dalam dunia pendidikan, dimana *ecopedagogy* dapat membuka cara pandang bahwa sejatinya pendidikan tidak hanya berusaha mengenalkan serta menyadarkan kepekaan peserta didik akan lingkungan di sekitarnya saja (mikro) namun juga *ecopedagogy* mencoba membuka cakrawala pemikiran peserta didik tentang pentingnya upaya pemahaman terhadap lingkungan dengan cakupan yang lebih luas (makro). Oleh karena itu, SD sebagai suatu lembaga pendidikan dasar memegang peranan penting dalam menanamkan pendidikan lingkungan di kalangan siswa guna terciptanya generasi yang dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dengan baik dan benar.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU No. 32 tahun 2009). Pentingnya lingkungan hidup menjadi dasar untuk menanamkan konsep Pendidikan lingkungan hidup di dunia Pendidikan. Konsep Pendidikan lingkungan hidup bagi siswa diarahkan untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan perilaku seorang agar memiliki wawasan konservasi yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup pada siswa

itu sendiri. Oleh karena itu Pendidikan lingkungan harus mampu memberdayakan manusia untuk konsisten tetapi fleksibel dengan kearifan, agar mampu menghasilkan suatu keseimbangan dalam berbagai hal yang memerlukan pendekatan dari berbagai dimensi yang berbeda. Dengan demikian faktor penting untuk membentuk dasar kearifan manusia dalam berperilaku terhadap lingkungan adalah melalui Pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup sebagai Pendidikan yang dapat memberikan pengalaman langsung dengan lingkungan alami kepada siswa yang diharapkan dapat meningkatkan potensi tersebut. Peneliti akan meneliti apakah siswa kelas 4 di SD berminat untuk mendalami pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup, yang didalamnya terdapat suatu program Pendidikan Pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. (Pratomo, 2009:1). Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun seluruh umat manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya. Diharapkan dengan penerapan Pendidikan lingkungan hidup dapat mendidik peserta didik yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di *biosfer*, dan keterampilan siap guna yang produktif untuk dapat menjaga dan mempertahankan kelestarian alam. (Barlia, 2008). Pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan dalam Pendidikan formal sedini mungkin, seperti di Sekolah Dasar. Materi Pendidikan lingkungan hidup di SD dapat disisipkan ke dalam materi pelajaran mulai dari konsep pemeliharaan lingkungan, hingga cara menjaga lingkungan dan materi yang lainnya. Konsep dari Pendidikan lingkungan hidup bagi siswa diarahkan untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang agar memiliki wawasan konservasi yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup pada siswa itu sendiri(Alpusari, 2014).

Berdasarkan hal tersebut adanya perilaku peduli akan lingkungan sangat diperlukan. *Green behavior* adalah perilaku menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang dilakukan karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kelestarian semesta. *Green behavior* merupakan refleksi dari tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan yang harus ada dan dimiliki oleh setiap manusia. Pada pembentukan perilaku

manusia yang peduli terhadap lingkungan berhubungan dengan sikap dan nilai yang bersumber dari pengetahuan, perasaan dan kecenderungan Tindakan. Pengenalan *green Behavior* diharapkan mampu meningkatkan kesadaran keberlanjutan pada siswa sekolah dasar. *Green behavior* juga merupakan perilaku menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang dilakukan karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kelestarian dalam semesta. Golemen & Barlow (2012) mengungkapkan bahwasanya *green behavior* merupakan pendekatan yang relevan untuk diimplementasikan di sekolah dasar, untuk dapat menunjang *sustainable development* dalam bidang pendidikan lingkungan sejak dini, *green behavior* merupakan salah satu pendekatan alternatif untuk dapat mendidik para peserta didik dan komunitas belajar hidup lebih adil, selaras dengan alam dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang dianut masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh nurfarida, Pandue, dan Hasanah (2021), bahwasanya karakter *green behavior* harus dimiliki sejak dini. Pada penelitian yang sudah dilakukan, terdapat masalah kurangnya rasa kepedulian anak terhadap lingkungan dan peneliti berharap akan ada hasil yang dapat mengubah perilaku abai anak-anak terhadap lingkungannya. Dengan permasalahan yang ada peneliti mengenalkan serta menerapkan beberapa materi yang akan berguna untuk membuat anak lebih peduli terhadap lingkungannya dan sadar akan kelestarian lingkungan.

Hasil penelitian Wandari dan Darma (2020) menunjukkan pengelolaan karakter *green behavior* dalam meningkatkan minat penggunaan *green product* yang ada di Kota Denpasar, penelitian ini memberikan gambaran mengenai persepsi pengelolaan karakter *green behavior* dalam meningkatkan minat penggunaan *green product* dan anak memiliki kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

Hasil penelitian Putri dan Nikawati (2017) memberikan deskripsi mengenai *ecoliteracy* sebagai salah satu upaya untuk membangun *green behavior* pada anak usia dini, yang pada penelitian ini disampaikan bahwa pengenalan *green behavior* melalui *ecoliteracy* sangat penting diberikan pada anak. Anak harus memiliki kesadaran untuk menjaga alam semesta.

Mengingat pentingnya Pendidikan lingkungan hidup guna menciptakan generasi *green Behavior* diterapkan kepada siswa dan dengan didasari dengan permasalahan yang

terjadi pada penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis *green behavior* siswa melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup materi Pengelolaan sampah di kelas 4 SD. Penelitian ini menyajikan hasil *green behavior* siswa melalui materi pengelolaan sampah yang di himpun dalam pembelajaran lingkungan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal hingga kondisi akhir *green behavior* siswa, penerapan *green behavior*, dan faktor apa saja yang mempengaruhi *green behavior* siswa pada pembelajaran Lingkungan Hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti adalah “Analisis *Green Behavior* Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Materi Pengelolaan Sampah di Kelas 4 SD” secara terperinci dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Awal *green behavior* Siswa Sebelum dilakukan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup?
2. Bagaimana Kondisi Akhir *green behavior* Siswa Sesudah dilakukan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup?
3. Bagaimana *green behavior* diterapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup kelas 4 SD?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi *green behavior* siswa pada pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup di kelas 4 SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi awal *green behavior* siswa sebelum dilakukan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas 4 SD.
2. Untuk mengetahui kondisi akhir *green behavior* siswa setelah dilakukan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas 4 SD.
3. Untuk mengetahui penerapan *green behavior* di dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas 4 SD.

4. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi *green behavior* siswa pada pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup di kelas 4 SD

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang berguna untuk peneliti, tempat penelitian dan pihak lain yang terlibat di dalam penelitian ini.

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *green behavior* siswa pada pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, penelitian ini juga bermanfaat sebagai dokumen literatur guna menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan mengenai *green behavior* siswa melalui pembelajaran PLH.

2. Aspek Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai *green behavior* siswa dalam pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup dan menambah wawasan mengenai penelitian deskriptif, serta sebagai cara untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

- b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana *green behavior* siswa dalam pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup, dan agar guru bisa mengetahui pula bagaimana proses siswa dalam belajar dan jika ada kelemahan dalam pembelajaran tersebut bisa lebih ditingkatkan Kembali.

- c) Bagi Lembaga sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah tersebut.

- d) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan jiwa *green behavior* dalam mempelajari ilmu yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dan segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, Bab 1 pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan terakhir Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang yang memaparkan mengenai pendidikan, pendidikan lingkungan hidup dan *green behavior*, rumusan masalah memaparkan bagaimana kondisi awal hingga kondisi akhir *green behavior* siswa dan juga bagaimana penerapan *green behavior* serta faktor apa saja yang mempengaruhi *green behavior* siswa pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian baik teoritis maupun praktis yang ditujukan bagi peneliti, sekolah yang bersangkutan dan peneliti selanjutnya, selain itu terdapat struktur organisasi skripsi yang berisi struktur atau sistematika yang ada pada skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi dilaksanakannya penelitian ini, dilandasi dengan adanya tinjauan Pustaka adalah untuk memudahkan peneliti dan meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pula oleh teori-teori didukung dari para ahli. Sedangkan, kerangka berpikir memaparkan hubungan antara *green behavior* siswa dengan pembelajaran lingkungan hidup di Sekolah Dasar.

Bab III Metode Penelitian, berisikan mengenai metode dan desain penelitian, instrumen dan prosedur penelitian serta analisis data, menjelaskan atau menguraikan beberapa bagian yang terdiri dari metode dan desain apa yang akan digunakan penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti, kemudian dilakukan pengolahan data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan teori yang berkaitan.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi uraian mengenai pemaknaan dari hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian disertai pengajuan hal-hal penting bagi penggunaan hasil penelitian dan kelanjutan penelitian. Pada halaman terakhir berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat penulis.